

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan satu dari ribuan bahkan jutaan penyakit tidak menular yang ditandai oleh pertumbuhan sel secara abnormal. Sel kanker dapat menyerang ke seluruh organ maupun jaringan yang terdapat dalam tubuh manusia. Setiap sel kanker yang menyerang organ maupun jaringan memiliki bentuk dan keganasan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan manajemen terapi yang spesifik. Istilah lain yang digunakan dalam mendeskripsikan kanker yaitu tumor ganas. Prevalensi kejadian kanker di Indonesia pada tahun 2018 diketahui sebesar 1,79 per 1.000 penduduk, meningkat dari tahun 2013 yang hanya mencapai 1,4 per 1.000 penduduk (Darmawan & Adriani, 2019).

Neoplasma rongga mulut dan faring (termasuk kanker mulut, orofaring, nasofaring, hipofaring, dan faring yang tidak dijelaskan) merupakan kanker ke-7 yang lebih sering terjadi dan penyebab kematian akibat kanker ke-9 di seluruh dunia, dengan sekitar 710.000 kasus insiden dan 359.000 kematian per tahun. Kanker mulut dan faring sangat terkait dengan konsumsi alkohol dan tembakau, dan pola kejadian serta kematian akibat kanker ini sebagian besar mencerminkan perbedaan prevalensi kedua faktor risiko ini pada populasi dan jenis kelamin yang berbeda. Insiden kanker mulut dan faring telah meningkat selama dekade terakhir di Amerika Serikat (AS), serta beberapa negara lain, terutama karena peningkatan angka kanker orofaring, sebuah situs yang terkait dengan infeksi human papillomavirus (HPV) (Bosetti, *C et al.*, 2020). Hingga saat ini, data mengenai kanker mulut secara nasional dari Indonesia yang dilaporkan oleh Cheong *et al* (2017), Indonesia memiliki insiden kanker mulut sebesar 5.329 dari total 18.071 kasus.

Penanganan pasien penderita kanker salah satunya dapat dilakukan dengan pembedahan (Prasetio & Susanti, 2019). Masalah gizi menjadi masalah yang kerap ditemui pada pasien kanker. Masalah gizi yang dihadapi disebabkan karena sulitnya menerima makanan akibat dari keluhan yang diderita penderita kanker. Penurunan nafsu makan akan mengakibatkan asupan makan dan berat badan menjadi turun.

Dampak yang ditimbulkan salah satunya adalah penurunan status gizi. Sebanyak 20% pasien kanker meninggal akibat keadaan gizi kurang daripada keganasan penyakitnya (Sulistianingsih, 2017).

Pasien kanker mulut dan faring juga sering mengalami masalah defisiensi energi dan protein akibat kaheksia. Hal ini disebabkan karena penderita kanker mulut dan faring mengalami *turnover* protein yang meningkat sehingga dapat meningkatkan kecepatan metabolisme basal dan *gluconeogenesis* serta mengakibatkan terjadinya sintesis protein di dalam tubuh (Sofiani & Rahmawaty, 2018). Kaheksia merupakan kumpulan gejala yang ditandai dengan gejala anoreksia, perubahan ambang rasa kecap, penurunan berat badan, gangguan rileks, lemas, anemia, kurang energi, kurang protein, dan keadaan deplesi secara keseluruhan. Apabila keadaan ini berkelanjutan maka akan berpengaruh terhadap status gizi pasien dan akan menurunkan sistem imunitas pasien, akibatnya morbiditas dan mortalitas pasien meningkat (Sofiani & Rahmawaty, 2018).

Malnutrisi merupakan suatu masalah umum yang ditemukan pada pasien kanker. Berbagai studi menunjukkan sebanyak 40% pasien bedah sudah mengalami malnutrisi pada saat masuk ke rumah sakit. Studi tersebut menunjukkan terdapat hubungan langsung antara penurunan berat badan pra bedah dengan laju mortalitas pasca bedah. Terapi nutrisi perioperatif yang adekuat dapat menurunkan laju morbiditas dan menurunkan masa rawat inap secara bermakna (Christine, 2014).

Penatalaksanaan asuhan gizi di rumah sakit sangat penting dilakukan. Pelayanan gizi di rumah sakit melalui penyedia makanan merupakan bagian integrasi dari upaya penyembuhan pasien (Sulistiyanto, 2017). Pelayanan asuhan gizi yang bermutu untuk mencapai dan mempertahankan status gizi yang optimal dan mempercepat penyembuhan. Adanya pembatasan dan penambahan zat gizi tertentu pada penyakit kanker membutuhkan pengaturan diet khusus dalam terapi makanan untuk memberikan dampak terhadap status gizi dan kualitas hidup pasien menjadi baik.

Asupan energi dan protein yang cukup sangat penting selama pengobatan kanker, pemulihan, dan harapan hidup yang panjang (Kurniasari *et al.*, 2015). Salah satu diet yang diberikan untuk pasien kanker paru adalah diet TKTP (Tinggi Kalori

Tinggi Protein). Intervensi diet seperti konseling diet, peningkatan rasa, suplementasi oral, enteral, maupun parenteral, dilakukan untuk membantu mencegah penurunan berat badan dan meningkatkan status kesehatan (PGRS, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, mengingat dibutuhkan asuhan gizi yang tepat dan bermutu guna meningkatkan status gizi yang optimal dan mempercepat penyembuhan luka, maka peneliti tertarik untuk melakukan “Asuhan Gizi Pada Pasien Pra dan Pasca Bedah Dengan Diagnosa Medis *Malignant Neoplasm, Overlapping Lesion of Lip, Oral Cavity and Pharynx* di RSPAL dr. Ramelan Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu : “Bagaimanakah pelaksanaan asuhan gizi pada pasien pra dan pasca bedah dengan diagnosis medis *Malignant Neoplasm, Overlapping Lesion of Lip, Oral Cavity and Pharynx* di RSPAL dr. Ramelan Surabaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengkaji proses pelaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada pasien pra dan pasca bedah dengan diagnosa medis *malignant neoplasm, overlapping lesion of lip, oral cavity and pharynx* di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tujuan dan preskripsi diet pada pasien pra dan pasca bedah dengan diagnosa medis *malignant neoplasm, overlapping lesion of lip, oral cavity and pharynx* di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.
- b. Mengetahui keberhasilan intervensi berdasarkan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien pra dan pasca bedah dengan diagnosa medis *malignant neoplasm, overlapping lesion of lip, oral cavity and pharynx* di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien pra dan pasca bedah dengan diagnosa medis *malignant neoplasm, overlapping lesion of lip, oral cavity and pharynx*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi yang bermanfaat berkaitan dengan asuhan gizi pada pasien pra dan pasca bedah dengan diagnosa medis *malignant neoplasm, overlapping lesion of lip, oral cavity and pharynx*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai diet, sehingga kelak pasien dapat menjaga kesehatan dengan baik dan patuh terhadap diet yang telah diberikan.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan instansi agar dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan asuhan gizi pada pasien pra dan pasca bedah dengan diagnosa medis *malignant neoplasm, overlapping lesion of lip, oral cavity and pharynx*.

E. Keaslian Penelitian

1. Pelaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pasien Kanker Serviks III B, *Low Intake*, Anemia (Kartika, Mahmudiono, & Natasya, 2023). Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan di ruang rawat inap RS Universitas Airlangga pada bulan November 2022. Subyek penelitian ini adalah perempuan usia 58 tahun dengan diagnosis medis Kanker Serviks III B, *Low Intake*, Anemia. Pengumpulan data dengan menggunakan formulir skrining yaitu skrining MST, formulir recall 24 jam, pemeriksaan fisik/klinis, dan hasil pemeriksaan laboratorium pasien.

Hasil menunjukkan bahwa pasien dengan status gizi baik didiagnosa Kanker Serviks III B, *Low Intake*, Anemia. Diberikan diet TKTP (tinggi kalori tinggi protein). Hasil monitoring dan evaluasi terjadi perubahan jenis makanan sejalan dengan nafsu makan pasien yang menurun, fisik/klinis belum membaik, dan asupan makan pasien kurang dari target (<50%). Pemulihan kondisi pasien terbilang tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pasien masih menunjukkan tanda fisik/klinis lemas dan nyeri, walaupun asupan makan pasien meningkat tetapi masih jauh dari target.

2. Studi Kasus Asuhan Gizi Pada Pasien Limfoma Hodgkin di RSUP Persahabatan Jakarta (Rusyda, 2022). Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subyek penelitian ini adalah perempuan usia 50 tahun dengan diagnosis medis Limfoma Maligna Hodgkin Mediastinum dengan Efusi Pleura Bilateral dan Tumor Mamae Dextra serta ditemukan adanya pembengkakan di area supraklavikular. Pengumpulan data dengan menggunakan formulir skrining yaitu skrining NRS-2002, recall 24 jam, pemeriksaan fisik/klinis, dan pemeriksaan laboratorium pasien. Hasil menunjukkan bahwa pasien dengan status gizi baik. Diberikan diet ETPT (energi tinggi protein tinggi). Asupan makan pasien diberikan target $\geq 80\%$ kebutuhan sehari. Hasil monitoring dan evaluasi asupan makan pasien mengalami peningkatan setiap harinya, meskipun hari pertama dan kedua monev tidak memenuhi target dikarenakan pasien kurang menyukai tekstur makanan yang diberikan.